

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN JUJUR DI SMAN 1 RAO

Halimatun Sa'diah *1

Iswantir ²

Wedra Aprison ³

Hamdi Abdul Karim ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Jambek Bukittinggi

*e-mail: halimatussadiyahlubis151@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id²,
wedraaprisoniain@gmail.com³, Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi Guru lebih mengedepankan materi ajar daripada praktik tentang tanggung jawab dan jujur, perkembangan arus teknologi yang membuat guru sulit mengontrol siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan jujur, kurangnya kerja sama antara pihak keluarga siswa dengan guru disekolah, kurang terfokusnya guru menerapkan strategi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan jujur dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda, sebagian siswa masih ada yang menyontek saat ujian, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI mengembangkan karakter tanggung jawab dan jujur antara lain, memberikan pembiasaan, memberikan reward/ hadiah, memberikan punishment/ hukuman, memberikan keteladanan, memberikan nasehat serta memberikan cerita/ kisah. Namun didalam menerapkan strategi tersebut para guru mendapatkan hambatan atau kendala seperti latar belakang siswa yang berbeda, kebiasaan siswa yang buruk serta perkembangan arus teknologi.

Kata kunci : Strategi, Hambatan, Tanggung Jawab dan Jujur

Abstract

This research is motivated by teachers prioritizing teaching materials rather than practices regarding responsibility and honesty, developments in technology that make it difficult for teachers to control students in developing responsible and honest characters, lack of cooperation between students' families and teachers at school, teachers' lack of focus on implementing strategies. in the character of responsibility and honesty due to the students' different backgrounds, some students still cheat on exams, some students do not develop in carrying out the assignments given by the teacher.

The research results show that PAI teachers' strategies for developing responsible and honest character include, providing habituation, giving rewards/gifts, giving punishments/punishments, providing examples, giving advice and telling stories. However, this strategy is implemented so that teachers encounter problems or obstacles such as different student backgrounds, bad student habits and technological developments.

Keywords: Strategy, Obstacles, Responsibility and Honesty

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik. Tantangan globalisasi menjadikan pendidikan berkarakter menjadi bagian penting untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Banyak kasus ekstrim yang terjadi Mulai dari kasus tawuran pelajar Semua itu menggambarkan kegagalan pendidikan kita dalam membangun karakter bangsa. (Imam Anas Hadi, 2019)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain watak, sedang kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian berwatak. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).(Olsson, 2008) Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (selection), pengubahan (provocation), pencatatan (recording), dan pengkodean (encoding), rangkaian perilaku dan suasana (tests of behavior setting) untuk tujuan empiris.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara Snowball Sampling. Teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Prosedur snowball sampling ini dapat dilakukan melalui wawancara secara mendalam. (Nurdiani, 2014)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar berbentuk surat-surat, catatan harian, data diserver, flashdisk, foto dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu strategia, yang diartikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa, "Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai yang telah ditentukan.(Mohamad Asrori, 2013)

Sedangkan yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.(Laily Maulidiah, 2008)

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Defenisi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa dan karya siswa sebagai bentuk implementasi konsep ideal mendidik. Dalam literatur kependidikan islam, pengertian guru mengacu kata murabbi, mu'allim, muaddib yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Murabbi berasal dari kata rabba-yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama-yu'allimu yang berarti mengajar Sebagaimana Qs.Al-baqarah:31

Allah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama benda, kemudian mengemukakan nama-nama benda kepada malaikat. Dengan demikian kata 'allama disini dapat diartikan dengan mengajar.(Zida Haniyyah dan Nurul Indana, 2021)

Pendidikan Karakter

1. Defenisi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Yunani bersal dari kata padagogik yaitu ilmu yang menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa sejak lahir. Bangsa Jerman menyebutnya dengan Erziheung yang setara dengan educare yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan potensi anak.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap perasaan perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Sp, 2003)

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berprikebadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter idendtik dengan kepribadian atau akhlak. (Joko Pranowo, 2013)

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. (Samrin, 2016) Pendidikan karakter menurut lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Artinya karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.(Haryati, 2017)

Jadi dapat disimpulkan Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. (N, 2015)

2. Macam- Macam Strategi Pendidikan Karakter

Adapun beberapa strategi pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh seorang guru antara lain:

a. Strategi Keteladanan (al-uswah hasanah)

Yang dimaksud dengan metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun tindakan. (Nofiaturrahmah, 2014)

b. Strategi Pembiasaan (Ta'widiyah)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum. Metode pembiasaan adalah metode yang paling efektif dilakukan seorang guru.

c. Strategi Mau'izhah dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'azha yang artinya memberikan pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya.

d. Strategi Qashash (kisah)

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana sesuatu terjadi.

e. Strategi amstal (Perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang sering terdapat dalam Al-Quran dan hadist Rasulullah SAW, metode ini biasa digunakan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. (Jannah, 2019)

f. Strategi Tsawab (Hadiah) dan 'Iqab (Hukuman)

Tsawab merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatannya.

3. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatu, dalam pengertian lain tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah lakunya baik sengaja ataupun tidak. (Supriyono et al., 2018)

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memulai dari tugas sedarhana
2. Menebus kesalahan saat berbuat salah
3. Segala sesuatu mempunyai konsenkuensi
4. Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab. (Kartika, 2019)

Beberapa indikator tanggung jawab, menurut Daryanto & Darmitun adapun indikator dari tanggung jawab Indikator di sekolah dan di kelas, sebagai berikut: Indikator tanggung jawab di sekolah, yaitu: a) Membuat laporan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis; b) Melakukan tugas tanpa disuruh; c) Menunjukkan prakarsa untuk mengetahui masalah dalam lingkup terdekat; d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

4. Karakter Jujur

a. Defenisi Jujur

Menurut Albert Hendra Wijaya bahwa jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong, lurus dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengaku dapat dikatakan sebagai munafik. (Batubara, 2015)

Salah satu cara untuk membangun kejujuran peserta didik dalam konteks pendidikan adalah dengan cara mengajarkan mereka agar selalu berkumpul dengan orang-orang yang jujur (At-Taubah: 119). Dalam ayat tersebut dijelaskan perintah Allah yang berupa shigot amar (kata perintah) agar orang-orang yang bersama dengan orang-orang yang shodiqin yaitu orang-orang yang jujur.

Kejujuran merupakan sifat terpuji. Dalam bahasa Arab, kejujuran diungkap dengan istilah shiddiq dan amanah. Shiddiq artinya benar, dan amanah artinya dapat dipercaya. Ciri orang jujur adalah tidak suka bohong. Dalam sifat amanah juga terkandung arti kecerdasan, yaitu kejujuran yang disampaikan secara bertanggung jawab. Adapun ruang lingkup kejujuran dibagi menjadi lima bagian yaitu:

- a. Shidq Al-Qalbi, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada niat seorang manusia.
- b. Shidq Al-Hadits, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada perkataan yang diucapkan oleh manusia.
- c. Shidq Al -Amal, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada aktivitas dan perbuatan manusia.
- d. Shidq Al-Wa'd, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada janji yang diucapkan oleh manusia.
- e. Shidq Al-Hall, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada kenyataan yang terjadi dalam hidup. (Lase & Halawa, 2022)

b. Manfaat Jujur

Menurut Lazuardi ada beberapa macam manfaat dari kejujuran diantaranya:

1. Perasaan dan hati tenang jujur akan membuat pelakunya menjadi tenang dan tidak memiliki beban karena ia tidak takut akan diketahui kebohongannya.
2. Mendapatkan pahala jujur akan membuat pelaku mendapatkan pahala dari tuhan.
3. Akan dihormati oleh sesama manusia karena semua orang menghargai kejujuran.
4. Mendapatkan keberkahan dalam usahanya jika kita bersikap jujur maka akan diberikan keberkahan dan kenikmatan dari tuhan.
5. Memiliki nama baik jika kita sering berbuat jujur. (Suparyanto dan Rosad, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan jujur di SMAN 1 Rao dapat disimpulkan bahwa para guru sudah berusaha menanamkan serta mengembangkan karakter tanggung jawab dan jujur tersebut kepada para siswa yaitu: Strategi guru PAI mengembangkan karakter tanggung jawab adalah Memberikan pembiasaan, memberikam reward/ hadiah, memberikan punishment/hukuman. Strategi guru PAI mengembangkan karakter jujur adalah Memberikan keteladanan, memberikan nasehat, memberikan cerita/ kisah. Hambatan guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Jujur yaitu latar belakang siswa yang berbeda, kebiasaan buruk siswa yang susah dirubah dan perkembangan arus teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 2-3.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 5.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Imam Anas Hadi. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Inspirasi*, 3(1), 8.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 83-86.
- Joko Pranowo, D. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 218-230.
- Kartika, A. (2019). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. In *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Laily Maulidiah. (2008). Strategi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Skripsi*, 59-61.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 3.
- Marfianita, L. (2018). Implementasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi. *Skripsi*, 31.
- Mohamad Asrori. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah*, 5(2), 168.

- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Nopan Omeri, 9(manager pendidikan), 468.
- Nofiaturrmah, F. (2014). Metode pendidikan Karakter di Pesantren. Pendidikan Agama Islam, 11(1), 211.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. ComTech, 5(2), 4.
- Olsson, J. (2008). Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Issue 1).
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. Pendidikan, 1(13), 6.
- Samrin. (2016). Jurnal Al-Ta'dib. Jurnal Al-Ta'dib, 9(1), 124.
- Sp, J. I. (2003). Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar. 284.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Nilai-Nilai kejujuran pada Anak dalam Buku "Petualangan Anak Laut" dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 24-25.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo. Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 11(2), 183.
- Zida Haniyyah dan Nurul Indana. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. Irsyaduna, Studi Kemahasiswaan, 1(1), 79.